

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, media menjadi salah satu hal yang erat kaitannya dengan hiburan. Media itu sendiri meliputi : Media Elektronik yakni televisi dan Radio, Media cetak seperti Koran, Majalah, Buku dsb, dan Media Baru atau biasa disebut Media Online.

Setiap media masing-masing memiliki cara yang berbeda dalam menyajikan suatu hiburan. Misalnya saja Radio yang hanya menyajikan audio, atau media cetak yang hanya menyajikan tulisan, atau yang paling baru adalah media online yang serba lengkap, namun tidak semua kalangan dapat menikmati fasilitas internet. Maka dalam hal ini, media yang dapat memenuhi kebutuhan hiburan dan semua kalangan bisa menikmatinya adalah televisi. Masyarakat lebih memilih televisi karena televisi menyajikan audio dan visual secara bersamaan sehingga lebih mudah dipahami makna dari acara televisi itu sendiri.

Televisi merupakan salah satu media yang hampir mendominasi semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika ditemukan bahwa hampir semua orang dibenua tersebut menghabiskan waktunya antara 6-7 jam perminggu untuk menonton televisi. Waktu yang paling tinggi terserap adalah pada pukul 17.00 sampai 23.00. hal ini dikarenakan karena pada waktu tersebut banyak masyarakat yang sudah berada di rumah setelah seharian beraktivitas dan mereka menggunakan waktu luang tersebut untuk menonton televisi sambil bersantai di rumah.

Televisi menyita perhatian banyak tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Ini dikarenakan televisi memiliki sejumlah kekuatan utama yaitu menyatukan fungsi audio dan visual yang mampu memikat masyarakat untuk tetap menyaksikan acara yang ditampilkan.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi di indonesia membuat stasiun televisi semakin dinamis. Siaran televisi yang semula dibatasi jangkauan, pada perkembangan selanjutnya pemerintah akhirnya memberikan izin televisi untuk menjangkau sasaran masyarakat secara nasional sehingga masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil dapat menyaksikan televisi.

TVRI adalah stasiun televisi pertama di indonesia yang mengudara sejak tahun 1962 di jakarta yang dibangun oleh pemerintah indonesia untuk persiapan meliput Asian Games ke-4. Keberadaan TVRI saat itu ditunjukkan sebagai alat hubung masyarakat dalam melaksanakan pembangunan mental, khususnya

manusia sosialis indonesia. Karena TVRI pada saat itu merupakan alat komunikasi pemerintah, maka tugas TVRI adalah untuk menyampaikan politik (*policy*) pemerintah kepada rakyat.

Seiring berjalannya waktu TVRI pada periode ini sudah menjadi televisi publik dan juga memiliki dua peran yaitu sebagai yayasan dan juga sebagai Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan. Dan tugas TVRI periode ini adalah menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik yang independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa orientasi kepada kepentingan masyarakat baik berupa informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha lainnya dengan standar kualitas yang tinggi.

Dikenal sebagai televisi stasiun televisi dengan program acara yang Nasionalis, ternyata TVRI memiliki beberapa acara hiburan yang tidak kalah menariknya dengan program acara di televisi lain. Salah satunya adalah acara program musik Taman Buaya yang disiarkan secara langsung pukul 21:30-22:30 WIB.

Taman Buaya adalah sebuah program acara musik yang menyajikan music bergenre POP, Jazz, Blues, dan Rock. Program musik yang digemari dari kalangan remaja sampai orang dewasa. Musik yang bergenre POP, JAZZ, BLUES, dan ROCK ini kerap kali menampilkan artis-artis ibu kota sebagai pengisi acara. Diantara nya, Gugun Blues Shelter, Dadali, Raja, Pilotz, Asbak

Band, dan lain sebagainya. Acara musik ini dipandu oleh dua orang pembawa acara yaitu Nurul Jamilah dan Theo, yang selalu memberikan keseruan terhadap penonton yang ada distudio dan dirumah.

Acara ini dimaksudkan untuk menghibur pemirsa yang menonton dimalam hari dan membawa kesan positif terhadap para musisi ditanah air untuk terus tetap eksis didunia *entertaint*.

Dalam proses produksi program acara musik Taman Buaya yang disiarkan secara *live* ini membutuhkan para Broadcaster hebat yang berperan dibelakangnya dikarenakan semakin pesatnya persaingan industri pada media televisi saat ini. Mereka antara lain Produser, Pengarah Acara, Assisten PD, Stage Manager, FD, Editor, Kameramen, Audio Mixer, Switcher, Tim Kreaif dan masih banyak lagi pendukung personal maupun team lainnya. Mereka yang menentukan bagus tidaknya, lancar atau tidaknya acara tersebut.

Semua yang berperan dalam proses produksi memiliki tugas yang penting dan berbeda satu sama lain, akan tetapi peran *Floor Director* yang memandu jalannya acara distudio kerap kali menjadi tumpuan pada saat produksi berlangsung.

Sebab penulis melihat peran *Floor director* yang mengatur jalannya produksi di studio tidaklah mudah dan harus mempunyai skill dan ide yang kreatif. Mulai dari handle pengisi acara yang belum datang sampai aba-

aba/symbol gerakan yang dilakukan FD untuk melancarkan acara sesuai dengan planning/rencana.

Acara Musik sebagai bentuk acara yang mendapat kepercayaan dari pemirsa televisi Indonesia mempertunjukkan seni musik yang bertujuan ingin menghibur penonton baik di studio maupun penonton yang menyaksikan lewat televisi.

Banyaknya peminat program acara musik menjadikan program acara musik menjadi program yang ditunggu-tunggu penonton karena unsur seni musik yang menghibur menjadi penyebab program acara musik masih terus diminati oleh penonton. Salah satunya adalah program acara musik Taman Buaya di stasiun TVRI yang menampilkan musik POP, Jazz, Blues, dan Rock. Kesenian musik yang membawa tanggapan positif dari penonton karena terhibur.

Demi kelancaran suatu program acara televisi, diperlukannya seorang *Floor Director* atau bisa juga disebut dengan Pengarah Lapangan yang bertugas mengarahkan pemain/aktris di studio dan menyampaikan perintah kepada pemain yang terlibat dalam acara tersebut serta bertanggung jawab secara teknis dan mampu melaksanakan program atau acara berdasarkan *rundown* dalam pelaksanaan produksi siaran.

Kredibilitas seorang *Floor Director* adalah tingkat keahlian dan kepercayaan pemirsa kepada *Floor Director* yang bertindak sebagai penyampai

pesan. Keahlian adalah kemampuan *Floor Director* untuk membuat arahan yang salah atau benar mengenai karakteristik dan kinerja suatu acara dilapangan. Kepercayaan adalah persepsi bahwa *Floor director* dalam hal ini penyampaian pesan, telah membuat pernyataan yang benar mengenai produk arahan yang di arahkan pada saat produksi siaran.

Adanya program musik Taman Buaya Music Club di TVRI ini membuat penulis tertarik untuk membuat laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP) tentang “*Peran Floor Director Pada Acara Musik Taman Buaya Music Club*”.

1.2. Topik Laporan

Mengenai pembahasan yang ingin saya tulis tentang pengalaman selama saya magang di stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) saya membahas tentang peran *Floor Director* dalam program acara Musik Taman Buaya Music Club yang ditayangkan secara *live* setiap hari Senin-Kamis pada pukul 21:30-22:30 WIB dan hari Jumat siaran ulang pada pukul 21:30-22.30 WIB. Saya mengambil judul pada pembahasan makalah Kuliah Kerja Praktek ini tentang “*Peran Floor Director Pada Acara Musik Taman Buaya Music Club*”.

1.3. Tujuan Kuliah Kerja Praktik

Adapun tujuan Kuliah Kerja Praktik yakni sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui secara langsung peran tim produksi program acara televisi

2. Mendapatkan pemahaman terkait bagaimana cara kerja *broadcaster* di dunia nyata
3. Untuk membandingkan teori yang didapat dalam perkuliahan dan mempraktekkan secara langsung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami peran tim produksi program acara *live tv* khususnya *Floor Director*
2. Untuk mendapatkan pengalaman secara langsung terkait peran kerja *Floor Director*

1.4 Manfaat Kuliah Kerja Praktik

Manfaat dalam laporan praktik kerja lapangan yang penulis lakukan di LPP TVRI Pusat adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, laporan ini dapat bermanfaat untuk penulis ataupun pembaca yang di jelaskan sebagai berikut :

1. Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait teori khususnya televisi
2. Menambah kajian keilmuan teori-teori dan praktik yang belum di dapat oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi

3. Bermanfaat bagi para pemula *broadcaster* untuk mengetahui bagaimana memproduksi acara televisi secara efektif

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, laporan ini bermanfaat sebagai pengalaman yang nantinya akan digunakan dalam dunia kerja khususnya dalam bidang penyiaran yakni sebagai berikut :

1. Memahami secara langsung tugas *Floor Director* pada siaran langsung.
2. Menambah pengetahuan ataupun wawasan, terutama dalam bidang pertelevisian
3. Bermanfaat untuk mahasiswa mengenai bagaimana proses produksi pada program acara musik *live* yang di siarkan

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1

Berisi tentang latar belakang, topik laporan, tujuan Kuliah Kerja

Praktik, manfaat Kuliah Kerja Praktek, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan

Kuliah Kerja Praktek (KKP).

Bab III Gambaran perusahaan tempat KKP

Bab ini menjabarkan tentang sejarah perusahaan dimana tempat penulis melakukan KKP, gambaran dan ruang lingkup

perkerjaan/organisasi, gambaran unit kerja tempat melakukan KKP,

struktur organisasi yang terdapat diperusahaan berserta Job-desk nya, dan

tempat pelaksanaan kegiatan KKP penulis.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran kegiatan selama melakukan KKP di TVRI dan menjabarkan perbandingan pelaksanaan kegiatan KKP dengan teori dan praktek.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan Kuliah

Kerja Praktek berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.